

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesenian Rebana banyak berkembang di wilayah Jawa Barat. Berdasarkan perkembangannya, kesenian yang menggunakan alat musik rebana mengalami perubahan baik dari segi bentuk, nama atau istilah, maupun cara mempertunjukannya. Istilah kesenian yang menggunakan rebana diantaranya, *gembyung*, *terebang*, dan *genjring*. Perbedaannya, alat musik *gembyung* dan *terebang* menggunakan rebana yang berukuran besar. Sedangkan pada *genjring* menggunakan rebana yang berukuran besar dan kecil serta terdapat kepingan logam pada ketiga sisinya.

Salah satu kesenian rebana yang banyak berkembang di masyarakat yakni *genjring rudat*. *Genjring rudat* berasal dari dua jenis kesenian yang disatukan, yaitu kesenian *genjring* dan tari *rudat*. Pada kesenian *genjring* dapat disajikan menggunakan alunan vokal ataupun hanya menggunakan waditra *genjring*. Alunan vokal pada kesenian *genjring* berasal dari syair shalawat atau *pupujian*. Syair shalawat berasal dari Kitab *Al-Barzanji*. Pada Kitab *Al-Barzanji* memuat tentang sejarah Nabi Muhammad SAW, oleh karena itu syair yang digunakan berbahasa Arab. Sedangkan tari *rudat* merupakan tarian yang kental dengan unsur agama Islam dan bela diri. Pada penyajiannya, tari *rudat* dimainkan dengan iringan musik *genjring* dan shalawat.

Kesenian *genjring rudat* ini berkembang di masyarakat Kabupaten Kuningan. Berdasarkan sejarahnya yang terdapat pada buku Profil Kesenian Kabupaten Kuningan, awalnya kesenian *genjring rudat* hanya berupa kesenian *genjring* yang biasanya dimainkan untuk mengiringi shalawat nabi atau puji-pujian kepada Nabi yang ditulis dalam kitab *Al-Barzanji*. Pada zaman kesultanan Kanoman Cirebon muncul pola dan perilaku yang berbeda dalam memainkan *genjring* yang dikenal masyarakat sebagai *genjring rudat*. *Genjring rudat* lahir pada zaman Kesultanan

NURUL HIDAYAH, 2014

**KESENIAN GENJRING RUDAT GRUP KANDAGA GENJRING CILIMUS DI KECAMATAN CILIMUS
KABUPATEN KUNINGAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kanoman, bermula dari semangat masyarakat yang ingin melawan serangan penjajah yang saat itu melarang aktifitas silat tenaga dalam dan bela diri. Akhirnya para pemimpin Kesultanan dan Pesantren menyiasatinya dengan menyamakan pergerakan silat tersebut menjadi tarian untuk mengajarkan bela diri kepada para pemuda dan para santri. Sehingga gerakan-gerakan silat dan bela diri tersebut tidak disadari oleh penjajah. Dan pada saat itu para santri yang berasal dari Kuningan, mengenalkan kesenian *genjring rudat* kepada masyarakat Kuningan sesuai dengan daerahnya masing-masing.

Fungsi atau kegunaan kesenian *genjring rudat* awalnya bertujuan untuk penyebaran agama Islam. Kesenian *genjring rudat* ini biasa ditampilkan dalam acara hiburan di lingkungan pesantren. Para santri melakukan kesenian *genjring rudat* pada saat waktu senggang dengan menyanyikan syair-syair shalawat yang bermakna memuji kebesaran Allah SWT. Selain itu, kesenian *genjring rudat* dilakukan sambil menari dengan gerakan pencak silat. Pada perkembangan berikutnya, kesenian *genjring rudat* biasa ditampilkan pada acara keagamaan, seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, Rajaban, Hari Raya Idul Fitri dan hari-hari besar Islam lainnya.

Seiring perkembangan zaman, kesenian *genjring rudat* beralih fungsi dari media pengembangan dan penyebaran agama Islam menjadi sarana hiburan. Setelah beralih fungsi menjadi sarana hiburan yang ditonton oleh masyarakat luas, kesenian *genjring rudat* biasa ditampilkan pada Peringatan Hari Besar Nasional, Penyambutan Tamu Kehormatan, Hajatan, Khitanan, dan lain-lain. Pada penyajiannya, materi lagu yang ditampilkan mengikuti perkembangan zaman. Lagu-lagu yang ditampilkan tidak hanya berasal dari syair shalawat atau lagu-lagu yang bernilai keagamaan, akan tetapi meliputi Pop Sunda dan Dangdut.

Kesenian *genjring rudat* berkembang di beberapa daerah di Kabupaten Kuningan, diantaranya Ciporang, Subang, Darma, Ancaran, dan Cilimus. Daerah Cilimus merupakan daerah yang masih aktif terhadap perkembangan kegiatan kesenian *genjring rudat*. Masyarakat di daerah Cilimus sangat mendukung terhadap kesenian *genjring rudat*. Masyarakat yang mendukung tidak hanya orang

dewasa, akan tetapi para pemuda ikut serta mendukung dalam perkembangan kesenian *genjring rudat*.

Perkembangan zaman yang semakin maju tidak menyurutkan para pemuda di daerah Cilimus untuk mempelajari kesenian *genjring rudat*. Para remaja, seniman *genjring* dan beberapa tokoh masyarakatnya turut andil dalam upaya mewujudkan kembali kesenian *genjring rudat* agar tetap lestari. Berdasarkan latar belakang tersebut maka dibentuklah sebuah perkumpulan *genjring rudat* dengan nama Kandaga Genjring Cilimus dibawah Pimpinan Bapak Acun. Personil grup Kandaga Genjring Cilimus sebagian besar merupakan para pemuda desa Cilimus.

Kesenian *genjring rudat* grup Kandaga Genjring Cilimus biasa ditampilkan pada acara keagamaan memperingati hari besar Islam seperti Maulid Nabi Muhammad SAW dan Rajaban. Selain itu, grup Kandaga Genjring Cilimus biasa menampilkan kesenian *genjring rudat* pada dalam acara hiburan, seperti Khitanan, Upacara Pernikahan, Penyambutan Tamu Kehormatan, Helaran dan acara hiburan lainnya. Grup Kandaga Genjring Cilimus mempunyai prestasi dengan tampil di beberapa acara seperti, Car Free Day Ethnic di Kabupaten Kuningan, Festival Gelar Budaya di Kabupaten Tasikmalaya, Pagelaran Budaya CIAYUMAJAKUNING di Kota Cirebon, Kemilau Nusantara di Kota Bandung, Acara Seni Budaya di Kota Surabaya serta acara rutin Hari Jadi Kabupaten Kuningan, dan acara-acara besar lainnya di Kabupaten Kuningan.

Banyak kalangan yang mendukung perkumpulan *genjring rudat*. Sehingga para pemuda desa bersemangat untuk mengembangkan kesenian *genjring rudat* menjadi *genjring rudat* kreasi. Grup Kandaga Genjring Cilimus mengkreasikan beberapa lagu yang ditampilkan, pola tabuhan, serta cara penyajian pertunjukannya. Pada lagu-lagu yang ditampilkan mengikuti perkembangan zaman seperti, Pop Sunda dan Dangdut. Grup Kandaga Genjring Cilimus mengaransemen lagu Pop Sunda *Es Lilin*, lagu dangdut '*Kucing Garong*', '*Jablay*' dan sebagainya. Grup Kandaga Genjring Cilimus mengubah lirik lagu asli menjadi syair yang ada pada kitab *Al-Barzanji*. Namun pada lagu lain terdapat syair bahasa Sunda yang merupakan terjemahan dari bahasa Arab. Syair bahasa Sunda yang digunakan tidak mengurangi arti dari bahasa Arab itu sendiri. Hal ini

NURUL HIDAYAH, 2014

**KESENIAN GENJRING RUDAT GRUP KANDAGA GENJRING CILIMUS DI KECAMATAN CILIMUS
KABUPATEN KUNINGAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diciptakan agar penikmat atau penonton tidak merasa jenuh dalam menyaksikan kesenian *genjring rudat*.

Pola tabuhan *waditra genjring* pada kesenian *genjring rudat* grup Kandaga Genjring Cilimus dikreasikan mengikuti perkembangan zaman. Dengan dikreasikannya pola tabuhan *waditra*, maka pola tabuhannya menjadi beragam. Sehingga pola tabuhannya lebih bervariasi dan tidak monoton. Pola tabuhan dikreasikan sesuai dengan aransemen lagu.

Cara penyajian kesenian *genjring rudat* grup Kandaga Genjring Cilimus seperti yang dikemukakan oleh Acun Samsuri (wawancara 19 April 2014) bahwa “pertunjukan diawali dengan *hadrot*, *do’a*, *shalawat (Assolatu ‘alannabi)*, atraksi debus dan atraksi akrobat sebagai pelengkap”. Hal tersebut menjadikan penyajian kesenian *genjring rudat* semakin menarik dan tidak monoton. Keunikan tersebut menjadi ciri khas tersendiri untuk kesenian *genjring rudat* khususnya grup Kandaga Genjring Cilimus. Selain itu, keunikan pada kesenian *genjring rudat* grup Kandaga Genjring Cilimus membuat cara penyajiannya berbeda dengan grup yang berada di daerah lain. Maka dari itu, kesenian *genjring rudat* khususnya grup Kandaga Genjring Cilimus perlu untuk tetap dilestarikan agar tidak terjadi kepunahan. Dengan begitu, kesenian *genjring rudat* yang ada di Kabupaten Kuningan akan lebih beragam karena memiliki keunikan yang berbeda tiap grupnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti memilih penelitian kesenian *genjring rudat* grup Kandaga Genjring Cilimus karena adanya ketertarikan terhadap eksistensi grup tersebut. Disamping itu, peneliti ingin mengetahui konsep penyajian kesenian *genjring rudat* grup Kandaga Genjring Cilimus. Maka dari itu, peneliti mencoba mengangkat permasalahan tersebut ke dalam studi penelitian yang berjudul “KESENIAN GENJRING RUDAT GRUP KANDAGA GENJRING CILIMUS DI KECAMATAN CILIMUS KABUPATEN KUNINGAN”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan judul penelitian diatas, peneliti memfokuskan penelitian pada Kesenian Genjring Rudat grup Kandaga Genjring Cilimus di Kabupaten Kuningan. Agar tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan, maka peneliti merasa perlu mengidentifikasi masalah yang berkenaan dengan Kesenian Genjring Rudat Grup Kandaga Genjring Cilimus, adapun uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Terdapat regenerasi pemain pada Kesenian Genjring Rudat Grup Kandaga Genjring Cilimus ini dan memiliki anggota yang sebagian besar adalah remaja.
2. Pada penyajian kesenian grup Kandaga Genjring ini menjadi genjring rudat kreasi, karena dari lagunya mengikuti perkembangan zaman serta ditambah atraksi debus dan akrobat.
3. Kesenian Genjring Rudat ini perlu dilestarikan agar tidak terjadi kepunahan, khususnya di Kabupaten Kuningan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka permasalahan yang akan diteliti adalah tentang bagaimana Kesenian Genjring Rudat Grup Kandaga Genjring Cilimus di Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan? Secara rinci, rumusan masalah tersebut disusun berdasarkan pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Bagaimana riwayat Kesenian Genjring Rudat Grup Kandaga Genjring Cilimus di Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan?
2. Bagaimana penyajian Kesenian Genjring Rudat Grup Kandaga Genjring Cilimus di Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan yang terdiri dari:

1. Tujuan Umum

Untuk mendeskripsikan dan memperoleh gambaran tentang Kesenian Genjring Rudat Grup Kandaga Genjring Cilimus di Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan.

2. Tujuan Khusus

Secara operasional, untuk mengetahui, menggambarkan, memaparkan dan menjawab pertanyaan tentang:

- a. Riwayat Kesenian Genjring Rudat Grup Kandaga Genjring Cilimus.
- b. Penyajian Kesenian Genjring Rudat Grup Kandaga Genjring Cilimus.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak diantaranya:

1. Peneliti

Dapat menambah pengalaman langsung dalam melakukan penelitian di lapangan dan menambah pengetahuan tentang Kesenian Genjring Rudat, khususnya mengenai sejarah dan konsep musikalnya. Serta dapat dijadikan bahan acuan bagi pengembangan ilmu pengetahuan seni, terutama kesenian tradisional.

2. Pelaku Seni

Dapat memberikan manfaat, serta motivasi untuk terus mengembangkan kesenian Genjring Rudat dan melestarikannya sehingga dapat menjadi daya tarik wisatawan.

3. Jurusan Pendidikan Seni Musik

Sebagai dokumentasi untuk melengkapi dan menambah perbendaharaan data tentang kesenian tradisional, khususnya tentang adanya kesenian Genjring Rudat. Selain itu dapat dijadikan sebagai sarana memperkaya ilmu tentang kesenian tradisional bagi para akademik Jurusan Pendidikan Seni Musik.

4. Praktisi Seni

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam melaksanakan pelestarian dan pengembangan seni.

NURUL HIDAYAH, 2014

*KESENIAN GENJRING RUDAT GRUP KANDAGA GENJRING CILIMUS DI KECAMATAN CILIMUS
KABUPATEN KUNINGAN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

F. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur Organisasi Skripsi ini terbagi dalam lima bab, yakni sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini meliputi Latar Belakang Penelitian, Identifikasi Masalah Penelitian, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Bab ini meliputi Seni Pertunjukan, Struktur Pertunjukan, Materi dan Penyajian Seni Pertunjukan, Kesenian Genjring Rudat, Unsur-unsur Musik Karawitan, Musik Ansambel, Teknik Vokal, dan Komposisi Musik.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini meliputi Lokasi dan Subjek Penelitian, Desain Penelitian, Metode Penelitian, Definisi Operasional, Instrumen Penelitian, Proses Pengembangan Instrumen, Teknik Pengumpulan Data, dan Analisis Data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini meliputi Hasil Penelitian dan Pembahasan tentang riwayat atau awal mula terbentuknya dan cara penyajian Kesenian Genjring Rudat Grup Kandaga Genjring Cilimus di Kabupaten Kuningan

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini meliputi kesimpulan dan saran demi kemajuan dan kelestarian Kesenian Genjring Rudat Grup Kandaga Genjring Cilimus